

PERAN PUSTAKAWAN REFERENSI DALAM PENELUSURAN INFORMASI TERCETAK DAN DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI

Laila Rahmawati

UIN Antasari Banjarmasin

laila@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Pustakawan referensi adalah pustakawan yang membantu pemustaka menelusur informasi dalam berbagai subjek. Pustakawan referensi (rujukan) masa kini perlu memiliki kompetensi khusus, baik kompetensi profesional maupun personal. Memiliki keterampilan dan kemampuan mengenai apa, bagaimana dan kapan suatu informasi diperlukan, serta keterampilan dan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi serta memanfaatkan informasi tersebut dengan baik dan bertanggung jawab. Pustakawan referensi sebagai perantara (*intermediary*) dalam penelusuran informasi, memerlukan strategi dalam pencarian informasi secara umum baik yang tercetak seperti mencari hadits dari sumber asli maupun yang *online*

Kata-kata kunci: pustakawan rujukan, pustakawan referensi, intermediary, online

Abstract

Reference librarians are librarians who help users search for information on various subjects. Today's reference librarians need to have special competencies, both professional and personal competencies. Have the skills and abilities regarding what, how and when information is needed, as well as the skills and abilities to find, evaluate and use this information properly and responsibly. Reference librarians as intermediaries in information retrieval, require strategies in general information search both in print such as searching for hadith from original sources and online.

Keywords: reference librarian, reference librarian, intermediary, online

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) begitu terasa pengaruhnya dalam kehidupan. Perkembangan TI yang begitu pesat membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan dunia, baik dalam aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, termasuk dalam dunia perpustakaan dan informasi

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi harus terus mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat menyesuaikan diri dan mampu memberikan jasa dan layanan yang bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna atau **pemustakanya**. Begitu juga pustakawan, harus terus meningkatkan kompetensi dirinya, sehingga dapat menggunakan keahlian dan keterampilannya dalam mengelola informasi di era sekarang ini, sehingga eksistensi perpustakaan dan pustakawan semakin dirasakan manfaat dan pentingnya. Lancaster, dalam Wulandari (2011) menyatakan, seorang pustakawan dan pengajar di bidang ilmu perpustakaan di Amerika memperkirakan, dampak kehadiran teknologi informasi dan komunikasi akan mengubah kehidupan manusia, yang disebut dengan masa "paperless society" atau masyarakat tanpa kertas, serta akan hadir jaringan berbasis sistem komunikasi yang memiliki banyak karakteristik yang saat ini terjawab dengan teknologi berbasis internet. (Nurhayati, 2018)

Kunci pemberdayaan perpustakaan di abad teknologi terletak pada kemampuannya mengidentifikasi, mengantisipasi, dan menanggapi dengan cepat perubahan kebutuhan pemustaka.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan di era informasi yang begitu

melimpah ruah seperti saat ini, serta perkembangan teknologi yang sangat pesat, perpustakaan Perguruan Tinggi harus melakukan perannya dalam membantu masyarakat pemustakanya dalam beradaptasi terhadap perkembangan yang ada. Dengan informasi yang begitu banyak, dan dapat diperoleh di berbagai tempat (perpustakaan, internet, media massa, dll), serta dalam berbagai bentuk (*CD ROM, e-journal, e-article, e-book, internet, dll*), mahasiswa, tenaga pengajar, dan peneliti, sebagai pemustaka perpustakaan perguruan tinggi membutuhkan navigasi dalam menyikapi informasi secara cerdas. Maka diperlukan suatu keterampilan dan kemampuan dalam memahami mengenai apa, bagaimana dan kapan suatu informasi diperlukan, serta keterampilan dan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi serta memanfaatkan informasi tersebut dengan baik dan bertanggung jawab.

Pustakawan di abad teknologi, terutama pustakawan referensi dituntut lebih inovatif dan kreatif dalam menyiasati berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan pemustaka (*User*)nya, baik yang berbentuk tercetak maupun dalam bentuk digital (baik *offline* maupun *online*).

PUSTAKAWAN REFERENSI

Pustakawan referensi adalah pustakawan yang membantu pemustaka menelusur informasi dalam berbagai subjek, baik dengan menggunakan koleksi rujukan/referensi maupun tanpa menggunakan koleksi rujukan/referensi. Secara praktis dikatakan pustakawan referensi adalah pustakawan yang bertugas di bagian referensi atau rujukan, atau pustakawan yang memberikan layanan referensi atau rujukan.

Pelayanan referensi merupakan pemberian bantuan kepada pengguna perpustakaan untuk menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. (UPI Central library, 2023)

Jasa referensi/rujukan yang diberikan oleh seorang pustakawan secara umum dan lazim dilaksanakan di setiap perpustakaan mencakup :

- a. Pemberian informasi umum
- b. Pemberian informasi khusus
- c. Bantuan dalam menelusur dokumen
- d. Bantuan dalam menggunakan katalog
- e. Bantuan menggunakan buku rujukan
- f. Orientasi perpustakaan (*user education*) dan intruksi bibliografi. (Basuki, 1993).

Pemberian informasi umum

Dalam pelayanan rujukan, sering ditemukan pemustaka yang mengajukan pertanyaan yang tidak ada kaitannya dengan buku rujukan, mereka hanya ingin memperoleh informasi umum. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan antara lain seperti :

- a. Bagaimana cara menjadi anggota perpustakaan ?
- b. Di manakah letak rak buku ?
- c. Di manakah kitab hadits ?
- d. Bolehkah buku rujukan dipinjam untuk dibawa pulang?
- e. Di manakah ruang kepala perpustakaan ?
- f. Di manakah letak toilet ?.

Pemberian informasi khusus.

Penyediaan informasi khusus mencakup penggunaan dokumen yang ada di perpustakaan atau konsultasi dengan pustakawan atau perpustakaan lain. Pelaksanaan jasa ini amat bervariasi,

tergantung pada masing-masing perpustakaan, dan sejauh mana kerja sama yang telah dilakukan perpustakaan dengan perpustakaan lain.

1. Bantuan dalam menelusur dokumen

Bantuan dalam menelusur dokumen artinya bimbingan yang diberikan kepada pemustaka agar mampu mencari jawabannya sendiri dengan memanfaatkan koleksi di perpustakaan. Bimbingan ini bukanlah instruksi karena merupakan ancangan sistematis dalam pengajaran sehingga pemustaka dapat menggunakan perpustakaan agar bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap informasi. Sebagai contoh pemustaka mencari informasi yang berkaitan dengan “aliran-aliran filsafat dan pengertiannya”, maka pustakawan rujukan mengarahkan kepada pemustaka untuk menelusur kamus dan ensiklopedi filsafat.

Bantuan dalam menggunakan katalog.

Katalog perpustakaan merupakan sarana penting karena katalog mencatat semua bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan secara efektif dan efisien maka seorang pemustaka harus mengetahui bagaimana menggunakan katalog. Saat ini banyak perpustakaan menyediakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di perpustakaan baik secara *on-line* maupun secara *off-line*.

Bimbingan menggunakan buku rujukan.

Buku referensi memiliki elemen artifisial yang perlu diketahui pembaca. Elemen artifisial ini menyebabkan berbagai variasi dalam susunan informasi, penyajian, tingkat ulasan dan penyajian, dan sebagainya. Karena berbagai variasi tersebut, sering kali

seorang pemustaka memerlukan bantuan pustakawan rujukan. (Basuki, 1993).

Orientasi perpustakaan (*user education*) dan intruksi bibliografi.

Kegiatan ini lebih dikenal dengan nama pendidikan pemakai (*user education*), yang merupakan salah satu jenis jasa layanan perpustakaan yang diberikan kepada anggotanya yaitu para pemustaka. Pendidikan pemakai terdiri dari orientasi perpustakaan dan intruksi bibliografi. Orientasi perpustakaan merupakan tingkat pertama sedangkan intruksi bibliografi merupakan tingkat kedua. Orientasi perpustakaan diberikan pada awal kegiatan program pendidikan pemakai dengan tujuan mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka sehingga mereka mengetahui dan memahami akan lokasi berbagai bagian, staf perpustakaan, koleksi, dan jasa perpustakaan. Pengajaran pendidikan pemakai merupakan suatu spesialisasi dan tidak setiap pustakawan mampu mengajarkannya. Pustakawan yang mengajarkan pendidikan pemakai harus memiliki ketrampilan mengajar. Tekanan pada pendidikan pustakawan hendaknya diberikan pada ketrampilan mengajarkan dan memperkenalkan bahan pustaka. Pendidikan pemakai lebih banyak dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi, mungkin karena mahasiswa sudah terbiasa dengan peran dosen sebagai guru, sehingga mereka pun terbiasa pada peranan pustakawan sebagai guru dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk kepentingan mahasiswa. Dalam kegiatan pendidikan pemakai ini orientasi diberikan pada awal kegiatan kemudian pada akhir kegiatan diberikan materi instruksi bibliografi. (Basuki, 1993)

Menurut Kartz, tiga unsur utama dalam kegiatan referensi yaitu :

- a. Informasi (koleksi), baik yang berbentuk tercetak seperti buku, majalah, maupun terpasang (*online*) berupa pangkalan data elektronik.
- b. Pemustaka , pemakai (*Users*) yaitu mereka yang mengajukan pertanyaan atau mencari informasi ke perpustakaan atau pusat informasi
- c. Pustakawan rujukan yaitu pustakawan yang bertugas menjawab dan mengidentifikasi sumber jawaban yang tepat. (Kartz, 2001)

Yang penting untuk diperhatikan, koleksi atau informasi yang ada pada perpustakaan khususnya di layanan rujukan atau referensi adalah koleksi buku rujukan yang bermutu dan memadai serta memenuhi kebutuhan pemustaka.

Dari ketiga unsur tersebut, pustakawan berperan sebagai perantara atau “*intermediary*” antara pemustaka dengan informasi yang dicari baik informasi tercetak (*printed*) maupun digital (*offline* dan *online*). Untuk itu pustakawan diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terhadap sumber-sumber informasi tersebut, baik informasi tercetak yang telah tersedia di perpustakaan maupun informasi digital .

Pustakawan rujukan diharapkan memiliki keahlian (*skill*) khusus. Dia harus mengetahui tentang berbagai macam bahan perpustakaan atau koleksi rujukan baik dari jenis sekunder maupun tersier yang biasanya ditempatkan secara khusus di bagian rujukan, yang terdiri atas bahan perpustakaan yang diolah sebagai informasi khusus dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan.

Bahan perpustakaan sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber informasi yang menunjukkan keberadaan bahan perpustakaan primer, atau bahan perpustakaan yang berisi informasi yang sering

diperlukan dan disajikan secara ringkas, yang dikumpulkan dan disusun terutama berdasarkan informasi dari bahan perpustakaan primer. Bahan sekunder ini meliputi kamus, ensiklopedi, sumber biografi, sumber geografi, buku tahunan dan almanac, buku pegangan dan manual, telaah, risalah, bibliografi, indeks dan sari karangan (abstrak).

Karena perkembangan zaman dan teknologi, pustakawan rujukan dan layanan rujukan mengalami beberapa modifikasi. Modifikasi tersebut meliputi:

1. Pengembangan bagian rujukan menjadi pusat data elektronik yang melayani kebutuhan pemustaka, Dalam hal ini pustakawan dituntut mengembangkan keahlian dirinya dalam berbagai subyek baik penguasaan pengetahuan tradisional maupun keterampilan
2. Penggunaan pangkalan data elektronik dan komunikasi internet dengan pemustaka,
3. Pustakawan rujukan akan berhubungan dengan sejumlah teknologi baru untuk membantu pemustaka atau menjawab pertanyaan pemustaka tentang informasi tertentu pada terminal komputer yang ada di perpustakaan atau tempat tinggal pemustaka, dan pustakawan membantu menyaring informasi sehingga benar-benar sesuai dengan keperluan pemustaka . (Kartz, 2001)

TIPE DASAR PEMUSTAKA

Menurut Kartz, Pustakawan rujukan harus mengenali tiga tipe dasar kelompok pemustaka atau pemustaka jasa rujukan yaitu :

1. Kelompok yang mencari data mentah yang biasanya dicari oleh para peneliti;
2. Kelompok yang mencari data spesifik, tepat dan singkat; dan

3. Kelompok yang membutuhkan informasi secara umum. (Kartz, 2001)

Dengan mengenali kelompok-kelompok tersebut, pustakawan rujukan akan lebih tepat dan tanggap dalam melakukan tugasnya. Pemustaka (*User*) perpustakaan sangat beragam. Mereka membutuhkan informasi yang sangat bervariasi. Dan perkembangan teknologi informasi sedikit banyak mempengaruhi perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi oleh Pemustaka. Sementara tidak semua Pemustaka mengerti dan dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi, khususnya sumber-sumber informasi *online*. Dilihat dari segi keterampilannya dalam menelusur informasi, pemustaka digolongkan menjadi :

1. *novice* (awam),
2. *intermediate* (pertengahan) , dan
3. *advance* (terampil). (Beni, 2008)

Menurut Sudarsono, untuk dapat melaksanakan peran atau fungsi pustakawan di masa kini, pustakawan perlu memiliki kemampuan khusus, yaitu kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kompetensi profesional menyangkut:

1. Pengetahuan yang dimiliki pustakawan khusus dalam bidang sumber daya informasi,
2. Akses informasi teknologi,
3. Manajemen dan riset, serta
4. Kemampuan untuk menggunakan bidang pengetahuan sebagai basis dalam memberikan layanan perpustakaan dan informasi.

Adapun kompetensi personal meliputi:

1. Keterampilan dan keahlian,
2. Sikap dan nilai yang memungkinkan pustakawan bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik,
3. Selalu mempunyai semangat untuk terus belajar sepanjang karirnya,

4. Dapat mendemonstrasikan nilai tambah atas karyanya, dan
5. Selalu dapat bertahan dalam dunia kerja yang baru. (Sudarsono, 2000)

PUSTAKAWAN REFERENSI DALAM PENELUSURAN INFORMASI TERCETAK DAN DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI

Perkembangan teknologi yang begitu pesat bukan berarti pustakawan akan ditinggalkan, Menurut Hyams, yang dikutip oleh Ratnawati, teknologi tidak akan pernah mampu menilai kelayakan sebuah informasi, menemukan sumber alternatif, dan memahami konteks mengapa sebuah informasi dibutuhkan. Pemustaka tetap membutuhkan pustakawan dalam penelusuran informasi baik tercetak maupun digital (baik *offline* maupun *online*).

Perpustakaan memerlukan sumber daya manusia yang memahami cara kerja dan sistem dalam penelusuran terpasang (*online*). Selain itu pustakawan juga harus dapat memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap *pemustaka* berdasarkan kemampuan *pemustaka* bersangkutan dalam melakukan penelusuran. Pustakawan juga harus mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan teknologi informasi, sumber-sumber informasi, permasalahan yang muncul, dan cara pemecahannya.

Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan harus siap sedia membantu dalam memilih dan menetapkan informasi yang dibutuhkan pemustaka, membantu memilih sumber informasi, melakukan persiapan penelusuran, menuntun penelusuran terpasang, memberikan *output* yang memuaskan pemustaka, dan dapat memberikan bantuan bagi pemustaka yang melakukan penelusuran sendiri. Tugas utama pustakawan tetap mem-

bantu menemukan informasi yang dibutuhkan. Idealnya yang bertindak sebagai *pustakawan* adalah seseorang yang profesional dan memiliki spesialisasi di bidang perpustakaan dan penelusuran terpasang (*online searching*) sehingga dapat melakukan penelusuran secara efisien.

Menurut Beni, dalam menjalankan tugasnya sebagai *intermediary*, pustakawan harus memiliki karakteristik tertentu, misalnya mempunyai rasa percaya diri, berpikiran logis, mampu berkomunikasi dengan baik, mengetahui dengan tepat subyek yang akan ditelusur, rajin mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaannya, dan mau membagi ilmu yang dimiliki kepada orang lain. Selain itu pustakawan juga harus menguasai kapan waktu yang tepat untuk melakukan penelusuran yang spesifik, jenis pangkalan data yang tepat, alamat berbagai pusat informasi dan pangkalan data komersial yang ada. (Beni, 1998)

Penelusuran Informasi Tercetak di perguruan tinggi Islam masih memerlukan bantuan/bimbingan pustakawan, karena sebagian koleksi tersebut tidak mudah digunakan atau dipelajari. Sebagai contoh, penggunaan kamus hadits atau kamus Alqurán (*Mu'jam Mufahras li alfazi ahadits nabawi / Mu'jam Mufahras li mufradat al qurán*).

al-Mu'jam al-Mufahras ini adalah salah satu karya orientalis belanda, Wensink. Arentjan Wensinck, nama lengkapnya, merupakan orientalis belanda, ia belajar kepada Houtsma, De Goeje, Snouck Hurgronje, dan kemudian hari menggantikan posisi Snouck Hurgronje di Universitas Leiden tahun 1927.

Contoh penggunaan Mu'jam Mufahras li alfazi ahadits nabawi:

Umpamanya, hadis yang dicari berbunyi:

رفع القلم عن ثلاثة

Penggalan kata-katanya yang dapat dicari adalah: ثلاثة - القلم - رفع .

Kata رفع dicari pada juz yang memuat huruf awal ر (Juz II);

kata القلم dicari pada juz yang memuat huruf ق (Juz V); dan

kata ثلاثة dicari pada juz yang memuat huruf ث (Juz I).

Setelah masing-masing juz tersebut diperiksa, yakni untuk tiap-tiap penggalan *matn* dimaksud, ternyata data yang disajikan oleh kitab *al-Mu'jam* adalah sebagai berikut:

Juz I hlm. 298 : د حدود 17
Juz II hlm. 280 : د حدود 17, ث
خ حدود 23, طلاق 11, حدود 17
دى حدود 15, حم 6, 100, 101, 144,
جه طلاق 15
Juz III hlm. 465 : طلاق 21, جه طلاق 15
خ طلاق 11, حدود 23, د, ت حدود 1, ن,
دى حدود 15, حم 1, 116,
100, 6, 158, 155, 140, 118

Dari data di atas, dapatlah diketahui bahwa:

- Informasi yang diperoleh lewat penelusuran kata ثلاثة, yang termuat dalam juz I, ternyata hanya sedikit sekali, yakni bahwa hadis yang dicari, dikatakan hanya tercantum dalam *Sunan Abi Daud*, kitab atau bab nomor urut bab: 17
- Informasi yang diperoleh lewat penelusuran kata رفع, yang termuat dalam Juz II, ternyata cukup banyak; dan data yang diperoleh dari Juz I tercantum juga dalam Juz II.
- Informasi yang diperoleh lewat penelusuran kata القلم, yang termuat dalam Juz V, ternyata lebih banyak lagi daripada yang berasal dari Juz II.
- Mukharrij* (periwayat yang menghimpun hadis dalam kitab hadis himpunnannya) cukup banyak, yakni al-Bukhari, Abu Daud, at-Turmuzi, an-

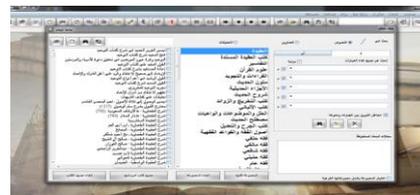
Nasa'i, Ibnu Majah, ad-Darimi, dan Ahmad.

Penelusuran informasi di atas dapat juga dilakukan melalui Penelusuran Informasi Digital. Sebagai contoh penggunaan aplikasi “Maktabah Syamilah” (www.shamela.ws). “Maktabah Syamilah” membantu dalam penelusuran Alqur’an, hadits, tauhid, sejarah Islam, Tasawuf dan ilmu-ilmu keIslaman lainnya yang bisa ditelusur secara offline dan online. Contoh yang offline yang sudah didownload adalah sebagai berikut:

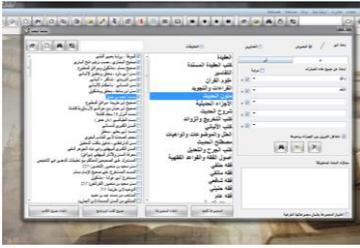
Ini halaman depan “Maktabah Syamilah”,



Untuk mencari hadits klik gambar (*bahtsun*), Setelah itu, akan tampil pilihan pencarian.



Selanjutnya pilih *mutun al hadits*, centang kitab yang dimaksud (dalam hal ini centang almuwatta, shahih Bukhary, shahih Muslim, sunan Abi Daud, Turmuji, Nasai, Ibn Majah dan Musnad Ahmad bin Hanbal, Kemudian ketik pada Abhats min jami’i hazihi ‘ibarah kolom pertama ‘rafaa’ kolom kedua ‘alqalam’, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Setelah itu klik gambar teropong bawah, maka akan tampil sejumlah hadits yang mengandung dua kata tersebut di atas. Sebaiknya setelah melakukan penelusuran dalam bentuk digital cek kembali pada buku tercetak.



SUMBER RUJUKAN BERBASIS INTERNET

Seperti telah disebutkan di atas, fenomena internet memberikan dampak yang signifikan pada pemberian jasa rujukan. Situs-situs baru bertambah dengan sangat cepat. Jumlah informasi berbasis web yang amat fenomenal ini menuntut kejelian para pustakawan rujukan agar dapat mengidentifikasi situs yang benar-benar berguna.

Adapun sumber-sumber rujukan berbasis internet yang perlu diketahui oleh pustakawan referensi antara lain:

1. Mesin pencari (*search engine*)

Pengenalan terhadap berbagai mesin pencari (*search engine*) salah satu yang perlu dikuasai pustakawan mengingat banyaknya mesin pencari (*search engine*) yang tersedia saat ini dan masing-masing mempunyai fitur dan karakteristik yang khas dan tidak selalu sama. Beberapa

search engine yang populer di kalangan penjelajah dunia maya adalah:

- <http://www.yahoo.com>
- <http://alltheweb.com>
- <http://altavista.com>
- <http://www.google.com>
- <http://hotbot.com>
- <http://teoma.com>. (Hock, 2004)

2. Alat bantu evaluasi dan situs-situs yang berfungsi sebagai perpustakaan riset

Alat bantu yang bisa digunakan oleh pustakawan untuk menyaring milyaran halaman web ini antara lain adalah

- The Scout Report <http://scout.cs.wisc.edu/report/sr/current> : situs pengevaluasi halaman web ini disponsori oleh the University of Wisconsin dengan dukungan the National Science Foundation. Situs ini mengevaluasi dan menyaring tingkat akurasi halaman web untuk digunakan dalam bidang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi di Amerika Serikat.
- Librarian's Index to the Internet <http://www.lii.org>: situs ini dikelola oleh tim pustakawan University of California.
- The Argus Clearinghouse, University of Michigan Library http://www_clearinghouse.net
- The Library of Congress. Internet Search Tools <http://lcweb.loc.gov/global/search>. (Hariyadi, 2005)

Situs-situs tersebut di atas selain berfungsi sebagai Alat bantu yang bisa digunakan oleh pustakawan, juga berfungsi sebagai perpustakaan riset berbasis Net Universal. Situs-situs lain yang juga berfungsi sebagai perpustakaan riset berbasis Net Universal seperti yang didaftar berikut :

- a. The Berkeley Digital Library Sunsite <http://sunsite.berkeley.edu>
 - b. The Internet Public Library : <http://www.ipl.org/ref>
 - c. BUBL (Information Service) <http://bubl.ac.id>
 - d. Virtual Library <http://vlib.sfnanford.edu>.
 - e. Infomine, (Scholarly Internet Resource Collections) **Error! Hyperlink reference not valid.** (Hariyadi, 2005)
3. Ensiklopedi atau kamus yang bisa diakses secara terpasang (*online encyclopedia*)
- Selain pengetahuan tentang situs-situs tersebut, pustakawan referensi juga perlu mengetahui koleksi rujukan seperti ensiklopedi atau kamus yang bisa diakses secara *online*, sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan dana yang dimiliki oleh perpustakaan dalam membeli koleksi rujukan yang relatif "mahal". Di samping mengatasi keterbatasan dana untuk pembelian koleksi tercetak, penelusuran ensiklopedi *online* mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelusuran ensiklopedi tercetak antara lain:
- a. Lebih cepat dan akurasi tinggi
 - b. Lebih menarik dan variatif, khususnya dalam tampilan
 - c. *Up date* terus menerus (proses *up datenya* cepat, sehingga lebih mutakhir dibanding yang tercetak)
- Beberapa kamus /*encyclopedia online* antara lain:
- a. ODLIS (Online Dictionary Library and Information Sciences): <http://www.odlis.com/>
 - b. Ensiklopedia of Britanica : <http://www.britannica.com/>
 - c. Wikipedia : <http://www.wikipedia.org/>
 - d. MSN Encarta : online encyclopedia : <http://encarta.msn.com/>
 - e. Infoplease : ensiklopedia, almanac : <http://www.infoplease.com/>
 - f. World Book online : <http://www.worldbook.com/>
4. "*The visible web*" dan "*the invisible web*"
- "The visible web" adalah web yang dapat ditemukan dengan menggunakan alat bantu *search engines* dan hampir semua direktori subyek, sedangkan "the invisible web" merupakan web tersembunyi yang tidak dapat ditemukan dengan menggunakan alat bantu tersebut, tetapi lebih mengandalkan pengetahuan penelusur atau pencari informasi, baik berkaitan dengan subyek tertentu maupun yang bersifat multi-subyek. Beberapa web yang perlu diketahui antara lain:
- a. <http://www.infolaw.co.uk> (subyek Hukum)
 - b. <http://Botany.net/IDB/botany.html> (Botany)
 - c. <http://www.Intute.ac.uk/artsandhumanities> (Seni dan Humaniora)
 - d. <http://www.Intute.ac.uk/healthandlifesciences> (Ilmu Kesehatan dan kehidupan)
 - e. <http://www.Intute.ac.uk/sciences> (Ilmu dan Teknologi)
 - f. <http://www.Intute.ac.uk/socialsciences> (Ilmu Sosial)
 - g. <http://www.liv.ac.uk/Chemistry> (Kimia)
 - h. <http://mathforum.org/library> (Matematika)
 - i. <http://home.about.com/education/index.html> (semua subyek)
 - j. <http://www.academicinfo.net> (semua subyek)
 - k. <http://Bubl.ac.uk/> (semua subyek)
 - l. <http://Infomine.acr.edu/> (semua subyek)

STRATEGI PENCARIAN INFORMASI

Pustakawan rujukan perlu menguasai Strategi pencarian sumber informasi mengingat informasi yang begitu banyak, dan dapat diperoleh di berbagai tempat (perpustakaan, internet, media massa), serta dalam berbagai bentuk (*CD ROM, e-journal, e-article, e-book, internet, dll*),

Parameter strategi pencarian informasi secara umum adalah merupakan rangkaian pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah yang diinginkan?
2. Apakah yang diketahui tentang apa yang diinginkan?
3. Sumber-sumber (informasi) apakah yang tersedia?
4. Bagaimanakah konstruksi/susunan sumber-sumber (informasi) ini?
5. Apakah yang diketahui tentang struktur dari sumber-(informasi) tersebut?

Dalam proses mencari informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, ada beberapa strategi pencarian yang bisa juga diajarkan kepada pemustaka:

1. Menentukan kata kunci dari informasi yang dibutuhkan. Kata kunci ini, dapat berupa kata atau frasa dari pertanyaan penelitian.
2. Memahami domain dari informasi yang diinginkan. Hal ini, diperlukan karena di internet banyak sekali domain seperti **ac.id, go, gov, org, sch,or.id, co.id, dan edu**. Ini merupakan domain yang di percaya. Adapun domain yang kurang dipercaya, diantaranya **com, blogspot, wordpress, net dan web.id**.
3. Membatasi domain jika melakukan pencarian informasi di internet. Contohnya, jika mencari di bidang pendidikan, maka batasi dengan

domain pendidikan, yaitu **ac.id**.

4. Membatasi format file dalam pencarian koleksi. Adapun contoh format filenya **pdf, doc, ppt, rtf dan xls**.
5. Memilih search engine yang tepat agar pencarian informasi terpenuhi. Beberapa contoh search engine, antara lain **Google. com, Yahoo.com, Ask.com, Bing.com, Yandex, Altavista, Baidu**, dan masih banyak lagi.
6. Memanfaatkan Boolean logic. (**AND, OR, dan NOT**.)
7. Memanfaatkan Google Syntax. Google Syntax adalah sintaks khusus yang digunakan pada search engine google untuk "membatasi" area pencarian agar dapat menghindari adanya informasi tidak relevan dengan informasi yang kita butuhkan. Berbagai jenis sintak yang dapat digunakan dalam pencarian pada search engine, yaitu:
 - 1). **Intitle**. Untuk membatasi pencari hanya pada judul;
 - 2). **Allintitle**. Untuk membatasi pencari hanya pada judul atau web saja dengan variasi ekspresi pencarian lebih dari satu;
 - 3). **Inurl**. Untuk membatasi pencarian hanya pada halaman web saja;
 - 4). **Link**. Menampilkan halaman web yang mempunyai link ke halaman web pada query;
 - 6). **Site**. Mencari pada situs webnya;
 - 7). **Filetype**. Menampilkan format file yang diinginkan;
 - 8). **Related**. Menampilkan halaman web yang mirip (terkait);
 - 9). **Define**. Mencari defenisi tertentu dari kata kunci yang kita inginkan. (Purb, 2023)

Ada juga Strategi penelusuran yang bagus diterapkan bagi Pustakawan referensi yaitu sebagai berikut:

1. Klarifikasi pertanyaan. Tanyakan lebih lanjut kepada pemustaka, domain istilah yang ditanyakan : apakah masuk dalam domain fisiologi, psikologi atau ilmu komputer? Untuk

- apakah informasi ini? Serinci apakah informasi yang diperlukan?
2. Pilih (jenis) sumber informasi. Misalnya istilah "neural nets": Tentukan apakah istilah "neural nets" ini telah dimuat dalam bahan rujukan standar seperti ensiklopedi atau kamus subyek. Seandainya istilah ini tidak ada dalam sumber rujukan diatas, berarti ini istilah baru. Cek apakah istilah tersebut telah dimasukkan dalam daftar tajuk subyek atau indeks subyek. Pemahaman yang baik tentang sumber-sumber rujukan menjadi faktor penentu keberhasilan.
 3. Susun prioritas sumber-sumber rujukan yang telah diidentifikasi. Dalam tahap ini perlu dicek kepada pemustaka tingkat kedalaman pemahaman pemustaka tentang informasi yang dicarinya tersebut.
 4. Lokalisir sumber. Apakah sumber rujukan ini ada di dalam koleksi rujukan? Apakah dalam pangkalan data, atau, apakah perlu merujuk pemustaka ke perpustakaan lain?
 5. Cari bahan-bahan yang memuat informasi yang telah diidentifikasi.
 6. Evaluasi apakah telah sesuai dan ulangi langkah pencarian, jika perlu. (Hariyadi, 2005)

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat eksistensi perpustakaan dan pustakawan semakin dirasakan manfaat dan pentingnya. Pustakawan (terutama pustakawan referensi) di perguruan tinggi akan tetap diperlukan karena pustakawan dapat memilihkan informasi yang tepat dan berguna bagi pemustakanya, pustakawan dapat melakukan organisasi (penataan) dan akses data, dan pustakawan dapat membantu menggunakan pangkalan data dan informasi serta memberikan sumber-sumber alternatif.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan perguruan tinggi harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan melengkapi berbagai jasa atau layanan. Salah satu diantaranya adalah jasa penelusuran terpasang (*online*) yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus. Dalam layanan ini pustakawan rujukan berperan sebagai perantara (*intermediary*) antara informasi yang dibutuhkan pemustaka dengan informasi yang tersedia, baik informasi tercetak maupun digital, tersedia dalam pangkalan data atau database yang dapat diakses baik secara *offline* maupun *online*.

Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan harus siap sedia membantu memilih dan menetapkan informasi yang dibutuhkan *pemustaka*, membantu memilih sumber informasi, melakukan persiapan penelusuran, menuntun penelusuran terpasang, memberikan *output* yang memuaskan *pemustaka*, dan dapat memberikan bantuan bagi *pemustaka* yang melakukan penelusuran sendiri. Idealnya pustakawan tersebut adalah seseorang yang profesional dan memiliki spesialisasi di bidang perpustakaan *dan online searching* sehingga dapat melakukan penelusuran secara efisien.

Jumlah informasi berbasis web yang amat fenomenal menuntut kejelian para pustakawan rujukan agar dapat mengidentifikasi situs yang benar-benar berguna. Selain itu, pengenalan terhadap berbagai mesin pencari (*search engine*) salah satu yang juga perlu dikuasai mengingat banyaknya mesin pencari (*search engine*) dan masing-masing mempunyai fitur dan karakteristik yang khas dan tidak selalu sama.

REFERENSI

Anna Nurhayati, Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat, *Jurnal Perpustakaan*, 2018 9 (1): 21.

Bopp, Richard E. dan Linda C. Smith (ed.). *Reference and Information Services : an Introduction/general*. Ed.3. Colorado : Libraries Unlimited, 2001.

Hariyadi, Utami, *Keterampilan Informasi (Information Skills): Penelusuran Informasi Terpasang Efektif (Effective Online Information Searching)*, Disampaikan pada Temu Ilmiah perpustakaan Perguruan Tinggi tentang Program Pengembangan Keahlian Informasi, Banjarmasin, 2005.

Hock, Randolph, *The Extreme Searcher's Internet Handbook : A Guide for the Serious Searcher*, Newjersey, Cyber Age Books, 2010.

Jan Frist Pagendo Purb, Strategi Penelusuran Informasi di Internet, <https://dkpus.babelprov.go.id/content/strategi-penelusuran-informasi-di-internet>, 03 Maret 2023

Maktabah Syamilah” (www.shamela.ws). Akses Februari 2023

Romanus Beni, *Peran Pustakawan sebagai Intermediary dalam Penelusuran Terpasang (online Searching)*, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, September 1998, hal. 55-65

<http://www.digilib.ui.edu/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=89131> , akses 7 Desember 2008

Sudarsono, B. *Peran pustakawan di abad elektronik : impian dan kenyataan*. Disampaikan pada seminar Sehari Peran pustakawan di abad elektronik : impian dan kenyataan. Jakarta : PDII LIPI, 2 Juni 2000.

Sulistyo-Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

UPI Central library, *Layanan Referensi*, <http://perpustakaan.upi.edu/layanan-referensi/> akses 1 Mei 2023

William Kartz (2001). *An Introduction to References Works*. Colorado: Libraries Unlimited, 2001.